

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor pertanian identik dengan pembangunan ekonomi secara nasional, sektor pertanian tidak identik dengan Kementerian Pertanian, namun identik dengan sistem agribisnis adalah arti yang luas dimiliki oleh tiga (3) Kementerian RI, yaitu Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Kehutanan. Sektor Pertanian dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) didukung oleh lima (5) subsektor, yaitu subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, subsektor Perkebunan, subsektor Peternakan, dan subsektor Kehutanan. Sesuai dengan amanah GBHN Konstitusi Tahun 1994-2004 sebagai *grand* strategi pembangunan ekonomi Indonesia secara holistik, yaitu agribisnis *led development*.

Hal ini sejalan dengan lima (5) dasar pertimbangan strategi, yaitu :

1. Membangun perekonomian yang berdaya saing berdasarkan *comparative advantage* sebagai negara agraris dan benua maritim.
2. Penyumbangan terbesar dalam PDB, kesempatan kerja dan berusaha dan meningkatkan devisa ekspor. Hal ini tercatat pada tahun 1995, kontribusi agribisnis sebesar 48% dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 77% dan dalam total ekspor sebesar 50% atau mencapai 80% dari nilai ekspor non migas.
3. Sistem agribisnis merupakan penunjang utama dalam perekonomian daerah dan yang paling siap dioperasionalkan dalam era otonomi dewasa ini.

4. Dengan membangun agribisnis sekaligus akan membangun sistem ketahanan pangan Indonesia yang berbasis pada keanekaragaman pangan yang kokoh didasarkan kearifan lokal dan erat kaitannya dengan ketahanan sosial ekonomi dan politik.
5. Dengan pembangunan agribisnis sekaligus berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pembangunan sistem agribisnis akan mampu menarik transmigrasi penduduk di Pulau Jawa ke Luar Jawa dan selanjutnya dari penduduk perkotaan ke pedesaan, artinya membangun agribisnis identik dengan membangun pedesaan menjadi wilayah agropolitan dan minipolitan.

Dari kelima dasar pertimbangan di atas, pembangunan perekonomian sistem agribisnis akan banyak menciptakan proyek-proyek ekonomi baik proyek ekonomi finansial maupun keproyekan ekonomi dari sektor pemerintah (sarana dan prasarna). Selain itu membangun sistem agribisnis akan banyak gerbong ekonomi yang ikut terkait, yaitu Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, BULOG sehingga perlu terbentuk Forum Koordinasi Pangan dan Agribisnis dalam salah satu Menteri Koordinator sebagai koordinasi kebijakan dan program keproyekan antar daerah dengan pusat, lintas sektoral secara harmonis.

Peranan sektor pertanian sangat penting bagi bangsa Indonesia karena sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan, memasok pangan dan menyumbangkan devisa. Indonesia mempunyai potensi dan memberikan prospek yang baik dalam mengembangkan sektor pertanian dikarenakan negara kita adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bergelut dalam usahatani (Soekartawi, 1995). Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan

aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan perekonomian negara, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatannya banyak ditentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu pula, pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga oleh harga produk yang bersangkutan. Peningkatan pendapatan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian disebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian (Ronny, 2010).

Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian negara. Dalam kehidupan masyarakat, peranannya sebagai sumber gizi. Sedangkan dalam perekonomian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dilihat dari sumber daya terhadap peningkatan devisa negara (Patricia, 2001).

Pembangunan pertanian di Simalungun memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap kesempatan kerja, sumber pendapatan serta perekonomian regional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hasil pembangunan di sektor pertanian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Simalungun Tahun 2015**

Kecamatan	2015									
	Luas Panen Tanaman Sayuran (Ha)									
	Bawang Merah	Cabe	Kentang	Kubis	Terung	Tomat	Petsai	Buncis	Kacang Panjang	Kacang Merah
Kabupaten Simalungun	183	1855	2672	3466	364	1077	1539	438	370	54
Silimakuta	0	427	738	1146	35	168	132	29	0	0
Pematang Silimakuta	85	304	473	781	26	217	438	40	0	0
Purba	2	507	1430	1506	50	512	886	301	0	0
Haranggaol Horison	40	10	0	0	0	17	0	0	0	0
Dolok Pardamean	19	59	1	4	15	52	21	14	23	24
Sidamanik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pematang Sidamanik	6	41	0	0	24	21	0	12	17	27
Girsang Sipangan Bolon	4	50	11	0	8	35	1	0	2	1
Tanah Jawa	0	0	0	0	6	0	0	0	8	0
Hatonduhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dolok Panribuan	0	7	0	0	12	0	0	0	9	0
Jorlang Hataran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Panei	0	7	0	0	6	0	1	0	8	0
Panombeian Panei	0	52	0	0	4	16	0	1	112	0
Raya	2	17	0	10	17	16	2	7	7	0
Dolok Silou	25	83	19	19	34	23	9	30	17	0
Silou Kahean	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Raya Kahean	0	0	0	0	8	0	0	0	9	0
Tapian Dolok	0	0	0	0	0	0	19	0	0	0
Dolok Batu Nanggar	0	0	0	0	0	0	0	0	18	0
Siantar	0	0	0	0	1	0	6	0	7	0
Gunung Malela	0	54	0	0	26	0	0	4	31	0
Gunung Maligas	0	6	0	0	11	0	12	0	13	0
Hutabayu Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jawa Maraja Bah Jambi	0	10	0	0	29	0	0	0	19	0
Pematang Bandar	0	96	0	0	25	0	0	0	28	0
Bandar Huluan	0	125	0	0	10	0	0	0	29	0
Bandar	0	0	0	0	13	0	12	0	13	2
Bandar Masilam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bosar Maligas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ujung Padang	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun, 2015

**Tabel 1.2. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Simalungun Tahun 2015**

Kecamatan	2015									
	Produksi Tanaman Sayuran (Ha)									
	Bawang Merah	Cabe	Kentang	Kubis	Terung	Tomat	Petsai	Buncis	Kacang Panjang	Kacang Merah
Kabupaten Simalungun	2167	27013	45615	78463	2580	15724	20068	6597	5531	97
Silimakuta	0	6219	12621	24465	249	2453	1729	437	0	0
Pamatang Silimakuta	967	4427	8089	18197	184	3168	5738	602	0	0
Purba	26	7384	24457	35090	355	7475	11607	4536	0	0
Haranggaol Horison	512	146	0	0	0	248	0	0	0	0
Dolok Pardamean	239	859	17	93	107	759	270	210	344	29
Sidamanik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pamatang Sidamanik	77	597	0	0	170	307	0	180	254	32
Girsang Sipangan Bolon	51	728	106	0	57	511	13	0	30	12
Tanah Jawa	0	0	0	0	42	0	0	0	119	0
Hatonduhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dolok Panribuan	0	101	0	0	85	0	0	0	134	0
Jorlang Hataran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Panei	0	101	0	0	42	0	1	0	119	0
Panombeian Panei	0	757	0	0	28	233	0	15	1677	0
Raya	26	248	0	176	120	234	2	105	104	0
Dolok Silou	269	1208	325	442	241	336	117	452	254	0
Silou Kahean	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Raya Kahean	0	0	0	0	57	0	0	0	134	0
Tapian Dolok	0	0	0	0	0	0	232	0	0	0
Dolok Batu Nanggar	0	0	0	0	0	0	0	0	269	0
Siantar	0	0	0	0	7	0	67	0	104	0
Gunung Malela	0	787	0	0	184	0	0	60	464	0
Gunung Maligas	0	87	0	0	78	0	149	0	194	0
Hutabayu Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jawa Maraja Bah Jambi	0	146	0	0	206	0	0	0	284	0
Pamatang Bandar	0	1398	0	0	177	0	0	0	419	0
Bandar Huluan	0	1820	0	0	71	0	0	0	434	0
Bandar	0	0	0	0	92	0	143	0	194	24
Bandar Masilam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bosar Maligas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ujung Padang	0	0	0	0	28	0	0	0	0	0

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun, 2015

Tanaman hortikultura sayur-sayuran merupakan tanaman hortikultura yang potensi di Kabupaten Simalungun selama tahun 2015 produksinya mencapai 211,562 ton. Potensi sayur-sayuran yang utama dengan produksi terbesar adalah sayur kubis/kol produksinya sebesar 78,463 ton atau 37,09%, kentang produksinya sebesar 45,615 ton atau 21,56%, cabe dengan produksinya sebesar 27,013 ton atau 12,77%, petsai/sawi produksinya sebesar 20,068 ton atau 9,46% serta tomat sayur produksinya sebesar 15,723 ton atau 7,43%, sedangkan untuk sayuran yang lain (buncis, bawang merah, kacang panjang, ketimun, terung dan lain-lain) produksinya sebesar 24,680 ton atau 11,69%.

Kabupaten Simalungun sebagai salah satu sentra produksi sayur-sayuran di Indonesia diharapkan mampu berperan dalam pengembangan hortikultura khususnya sayur-sayuran ditingkat nasional. Khususnya di kecamatan Pematang Silimakuta merupakan salah satu daerah sentra produksi dengan produksi komoditi unggulan kubis/kol seluas 18.197 Ha, kentang seluas 8089 Ha dan cabe seluas 4427 Ha. Produksi komoditi unggulan kecamatan Pematang Silimakuta seperti kubis/kol, kentang dan cabe yang termasuk dalam kategori sayur-sayuran juga diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan dalam upaya peningkatan produk hortikultura.

Komoditas horitikultura merupakan komoditas yang dikonsumsi setiap hari, sehingga perlu untuk dikembangkan. Perlu dikembangkannya komoditas-komoditas hortikultura karena komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Melihat nilai ekonomis dari komoditas horitikultura, maka apabila dikembangkan dalam suatu sistem usahatani yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani.

Seorang petani yang mengusahakan tanah pertaniannya dengan berwawasan bisnis berarti mereka mengusahakan uasahataninya secara komersial. Dari cara berusahatani sudah tentu petani tersebut ingin mendapatkan hasil yang optimum dan juga pendapatan yang setinggitingginya tentunya dengan memperhatikan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi.

Untuk mensinergiskan pembangunan sektor pertanian, diperlukan rumusan strategi dan kebijakan revitalisasi pertanian dimana revitalisasi pertanian mengandung arti sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual dalam arti menyegarkan

kembali vitalitas, memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain. Revitalisasi bukan dimaksudkan membangun pertanian *at all cost* dengan cara-cara yang *top-down* sentralistik, bukan pula orientasi proyek untuk menggalang dana, tetapi revitalisasi adalah menggalang komitmen dan kerjasama seluruh *stakeholder* dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat melihat pertanian tidak hanya urusan bercocok tanam yang sekedar hanya menghasilkan komoditas untuk dikonsumsi.

Pertanian mempunyai multi-fungsi yang belum mendapat apresiasi yang memadai dari masyarakat. Pertanian merupakan *way of life* dan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat kita. Pertanian merupakan pemasok sandang, pangan, dan papan untuk kehidupan penduduk desa dan kota, juga sebagai pemelihara atau konservasi alam yang berkelanjutan dan keindahan lingkungan untuk dinikmati (wisata-agro), sebagai penghasil biofarmaka dan penghasil energi seperti bio-diesel.

Revitalisasi pertanian mengandung arti sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual dalam arti menyegarkan kembali vitalitas memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tanaman hortikultura cabai dibandingkan dengan jenis tanaman hortikultura lainnya yang unggul di Kecamatan Pematang Silimakuta Kabupaten Simalungun seperti kubis/kol dan kentang karena cabai merupakan produksi utama dan pokok yang biasa digunakan sehari-sehari sebagai bahan baku dalam makanan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Di Kecamatan Pematang Silimakuta Kabupaten Simalungun”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah faktor luas lahan, modal, tenaga kerja dan pengalaman petani berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Pematang Silimakuta Kabupaten Simalungun?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor lahan, modal, tenaga kerja dan pengalaman petani berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Pematang Silimakuta Kabupaten Simalungun.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Pemda Simalungun**

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan pendapatan petani cabai untuk tujuan pembangunan sektor pertanian hortikultura dan meningkatkan pendapatan daerah.

## 2. Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bidang ekonomi regional dan merupakan rujukan peminat ilmu di sektor pertanian hortikultura.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori dan literatur yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi regional.

